



Pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Nathanael Andrian
Yustina Triyani

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

ABSTRAK

Meningkatnya jumlah perusahaan industri di era globalisasi ini telah menciptakan situasi persaingan yang ketat antar perusahaan. Semakin tinggi persaingan tersebut, maka semakin tinggi juga kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu meningkatkan labanya dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan untuk tujuan jangka panjangnya, perusahaan meningkatkan nilai perusahaannya dengan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemakmuran pemegang saham dan pemilik saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan *judgement sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* dan umur perusahaan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* memiliki cukup bukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The growing number of industrial companies in this era of globalization has created a highly competitive situation between companies. The higher the competition, the more the company's performance for its goals will be. The company's short-term goal is to increase its profits with its resources, while for its long-term objectives, the company increases its value by having a powerful influence on the prosperity of the shareholders. The purpose of this study is to know the impact of *tax avoidance*, *leverage*, firm size, and firm age on firm value. The sampling technique used is a *purposive sampling* technique with a *judgement sampling*. The result of this study shows that *tax avoidance* and firm age do not have enough evidence to have a positive effect on the firm value. *Leverage* has enough evidence of a negative effect on firm value. The firm size has enough evidence of a positive effect on firm value. The firm age does not have enough evidence to have a positive effect on firm value.

Keywords : *Tax Avoidance*, *Leverage*, Firm Size, Firm Age, Firm Value

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, memperbanyak, atau menerbitkan kembali, dengan cara apapun dan dengan alat dan media apa pun, tanpa izin dari Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

a. Pengutipan harus mencantumkan nama penulis, judul, dan sumber. Untuk penyalinan laporan, penulisan kredit harus diberikan kepada penulis.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Meningkatnya jumlah perusahaan industri di era globalisasi ini telah menciptakan situasi persaingan yang ketat antar perusahaan. Peningkatan persaingan di era globalisasi ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan dari lingkungan ekonomi, sosial politik, dan kemajuan teknologi. Ketatnya persaingan tersebut, menuntut perusahaan untuk lebih berinovasi dan meningkatkan kinerja agar perusahaan semakin cepat dalam mencapai tujuannya dan masyarakat lebih mengenal perusahaan tersebut. Menurut Prananda dan Mustanda (2016) dalam Nyoman Agus Suwardika dan Ketut Mustanda (2017), perusahaan *go public* cenderung selalu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik perhatian investor. Tingginya nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana seorang manajer mengelola perusahaan tersebut.

Di mata investor, nilai perusahaan merupakan hal yang penting untuk diketahui karena nilai perusahaan dapat memberikan isyarat yang positif untuk investor menanamkan modalnya pada perusahaan. Di mata kreditur, nilai perusahaan juga merupakan hal yang penting karena dengan tingginya nilai suatu perusahaan maka kreditur tidak akan khawatir untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dan yakin bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya. Para peneliti telah membuat penelitian betapa pentingnya nilai suatu perusahaan yang menggambarkan baik atau tidaknya nilai perusahaan di mata calon investor, baik di dalam negeri ataupun di luar negeri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya *tax avoidance* (penghindaran pajak), *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 Pasal 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar dan merupakan unsur yang penting bagi Indonesia sebagai negara berkembang. Namun menurut perusahaan, pajak merupakan suatu beban/biaya sehingga di dalam perusahaan, beban pajak harus diatur sedemikian rupa agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Agar *earning after tax* (laba setelah pajak) perusahaan meningkat, *tax avoidance* dijadikan alat untuk melakukan *tax saving* dengan cara mengalihkan sumber daya yang seharusnya untuk negara diberikan untuk pemegang saham. Ketika nilai laba setelah pajak meningkat, maka pemegang saham dapat memperoleh keuntungan dari perusahaan berupa penyertaan modal yang lebih banyak sehingga loyalitas perusahaan meningkat dan loyalitas tersebut mengindikasikan nilai perusahaan yang juga meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh Nikki Kwok dan Andi Gunawan Kwok (2020), Made Caesar Juliartha Nugraha dan Putu Ery Setiawan (2019) yang mengatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, dalam penelitian Marreta Puteri Eka Larasati (2020), Komang Krisma Mahaetri dan Ni Ketut Muliati (2020), Dewi Kusuma Wardani dan Juliani (2018), Lina Apsari dan Putu Ery Setiawan (2018), Muhammad Rizal Panggabean (2018) mengatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain *tax avoidance*, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh *leverage*. Perusahaan yang mempunyai hutang (*leverage*) yang tinggi tidak dapat dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan laba perusahaan. Tingginya *leverage* juga dapat menjadi sinyal negatif atau buruk bagi investor karena perusahaan diragukan untuk dapat melunasi kewajiban-kewajiban perusahaannya. Selain itu, dengan hutang yang tinggi maka ada probabilitas yang tinggi juga untuk perusahaan mengalami bangkrut. Pernyataan tersebut didukung oleh Ni Kadek Indrayani et al. (2021), Dea V. Kolamban et al. (2020), Ni Luh Surpa Dewantari et al. (2019), Akhmad Darmawan et al. (2020), Kevin Hestia Gigih Anugerah dan I Ketut Suryanawa (2019) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, dalam penelitian I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016), Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa (2018), Ni Putu Ira Kartika Dewi dan Nyoman Abundanti (2019), I Gusti A. Arya Jayaningrat et al. (2017), Roviqotus Suffah dan Akhmad Riduwan (2016) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat besar atau kecilnya ekuitas, penjualan ataupun aktiva perusahaan. umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, karena ukuran perusahaan meningkat maka pihak kreditur seperti bank dapat memberikan pinjaman kepada perusahaan dan percaya bahwa perusahaan tersebut dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh Kevin Hestia Gigih Anugerah dan I Ketut Suryanawa (2019), IGB Angga Pratama dan IGB Wiksuana (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, dalam penelitian Marista Oktaviani et al. (2019), Roviqotus Suffah dan Akhmad Riduwan (2016) mengatakan



bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang tak kalah penting yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan yang dihitung dari tahun berdirinya perusahaan sampai dengan tahun penelitian. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, maka semakin tinggi juga daya saing perusahaan dengan perusahaan lain. Hal tersebut mengartikan bahwa umur perusahaan yang lama menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga nilai perusahaan di mata investor meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh Yulianto dan Widyasasi (2020) yang mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, dalam penelitian Andre Gusti Wijaya et al. (2017) dan Arinie Rachmawati (2017) mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Muhammad Hamdani et al. (2020) serta Giovanny Anggasta dan Rousilita Suhendah (2020) mengatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *tax avoidance*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tax avoidance*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan) dalam menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Nilai perusahaan meningkat jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama dan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Tetapi, seringkali manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan keinginan pemegang saham sehingga terjadi konflik antara manajer perusahaan dengan pemegang sahamnya (Amanda Wongso, 2013).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi atau sinyal yang baik mengenai perusahaan secara sukarela akan menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Melalui informasi tersebut investor dapat mengetahui prospek masa depan perusahaan sehingga dalam membuat keputusan berinvestasi, investor dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik, sehingga di masa mendatang dapat memberikan keuntungan bagi investor (Laksitaputri, 2012). Agar informasi tentang besarnya nilai perusahaan sampai ke pihak investor, maka diperlukan dorongan dari pihak perusahaan untuk memberikan sinyal yang positif kepada pihak investor. Menurut Marista Oktaviani et al. (2019), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor bagi pengambilan keputusan investasi.

Tax Avoidance (Penghindran Pajak)

Menurut Komang Krisma Mahaetri dan Ni Ketut Muliati (2020), penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Usaha penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha yang masuk ke dalam konteks peraturan perpajakan yang berlaku dengan tujuan untuk menurunkan jumlah pajak yang terutang dari tahun ke tahun dengan memanfaatkan celah hukum yang berlaku.



Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham. Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya, nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar, sedangkan *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil (I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda, 2017).

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar menunjukkan perusahaan sedang bertumbuh sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, profit yang meningkat cenderung akan menarik minat investor yang kemudian membuat permintaan saham perusahaan meningkat, sehingga harga saham perusahaan menjadi melambung tinggi yang selanjutnya akan berimbang dengan tingginya nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut (IGB Angga Pratama dan IGB Wiksuana, 2018).

Umur Perusahaan (Firm Age)

Umur perusahaan merupakan waktu mulai awal berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut beroperasi di masa sekarang maupun di masa yang tidak ada batasannya. Perusahaan yang mempunyai usia lebih lama, biasanya perusahaan tersebut mempunyai kelebihan informasi dan pengalaman dalam mengelola perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang masih beberapa tahun berdiri, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak (Muhammad Hamdani et al., 2020). Menurut Andre Gusti Wijaya et al. (2017), *firm size* atau ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total aktiva pada entitas, *total value* penjualan entitas, nilai kapitalisasi pasar, dan banyaknya pekerja/karyawan. Jika semakin besar *size* suatu perusahaan maka entitas tersebut akan lebih dikenal publik luas.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham memiliki korelasi yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh oleh investor. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya, tidak hanya pada kinerja perusahaan, tetapi pasar juga akan percaya pada prospek perusahaan di masa mendatang (IGB Angga Pratama dan IGB Wiksuana, 2018).

Terdapat berbagai metode dalam mengukur nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Tobin's Q menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Hipotesis

Tax avoidance merupakan tindakan yang dibenarkan karena tidak melanggar peraturan perpajakan. *Tax avoidance* dilakukan karena adanya tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengambil keputusan melaksanakan fungsi manajemen yang akan mempengaruhi keputusan lainnya yang nantinya berdampak pada nilai perusahaan. Jika perusahaan melakukan *tax avoidance*, maka pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih rendah, sehingga laba setelah pajaknya (EAT) akan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *tax avoidance*. Hal tersebut memberikan sinyal baik bagi pihak investor, sehingga investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang melakukan *tax avoidance*. Ketertarikan tersebut akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

H1 : *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



Besar kecilnya hutang (*leverage*) yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang besar tidak baik bagi perusahaan karena dikhawatirkan dapat menurunkan nilai perusahaan dan terancam bangkrut. Hutang (*leverage*) yang tinggi juga akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar. Dengan adanya hutang yang besar pada suatu perusahaan, menjadikan hal tersebut sebagai hal yang negatif atau buruk bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan karena perusahaan tidak mampu untuk membayar hutangnya sehingga menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Bagi investor, perusahaan yang tidak mampu menyeimbangkan antara manfaat dan biaya dari peminjaman hutang adalah perusahaan yang tidak mampu mengelola hutang dengan baik.

H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Besarnya ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan seberapa besarnya aktiva perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva perusahaan, maka semakin besar juga modal yang ditanamkan. Kevin Hestia Gigih Anugerah dan I Ketut Suryanawa (2019) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar maka menunjukkan bahwa suatu perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaannya. Ukuran perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan semakin berkembang sehingga investor mendapatkan sinyal positif untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Umumnya perusahaan yang mempunyai ukuran (*size*) yang besar dapat meningkatkan kepercayaan kreditur untuk memberikan dana untuk perusahaan baik dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal).

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Umur perusahaan merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui bahwa perusahaan berada di tingkat yang matang. Semakin lama umur suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan karena perusahaan dapat mempertahankan perkembangan aktivitas operasional dan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Giovanni Anggasta dan Rousilita Suhendah (2020), perusahaan yang memiliki umur lebih lama diperkirakan dapat menghasilkan laba yang optimal dan risiko lebih kecil dibandingkan perusahaan baru. Perusahaan yang memiliki usia lebih lama atau sudah lebih lama berdiri, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan dan berkembang sampai saat ini. Hal tersebut memberikan sinyal positif bagi pihak investor yang akan melakukan investasi di perusahaan tersebut.

H4 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan *judgement sampling*. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang *listing* selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit 3 tahun berturut-turut selama periode 2018-2020.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang tidak memiliki laba sebelum pajak negatif (rugi).
6. Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2020.
7. Perusahaan yang memiliki informasi *closing price* selama periode 2018-2020.
8. Memiliki nilai effective tax rate di bawah 25%.

Variabel Penelitian

Variabel Independen

Tax Avoidance

Menurut Koman Krisma Mahaetri dan Ni Ketut Muliati (2020), penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatut sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Usaha penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha yang masuk ke dalam konteks peraturan perpajakan yang berlaku dengan tujuan untuk menurunkan jumlah pajak yang terutang dari tahun ke tahun dengan memanfaatkan celah hukum yang berlaku. Dalam penelitian ini, pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Current Effective Tax Rate* (CETR).

$$CETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Leverage

Leverage merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. *Leverage* juga dapat dikatakan sebagai suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang. Dalam penelitian ini, pengukuran leverage menggunakan *Total Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat ditentukan seberapa besarnya aktiva perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva perusahaan, maka semakin besar juga modal yang ditanamkan. Ukuran perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan semakin berkembang sehingga investor mendapatkan sinyal positif untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset.

$$Size = Ln(\text{Total Assets})$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan waktu mulai awal berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut beroperasi di masa sekarang maupun di masa yang tidak ada batasannya. Perusahaan yang mempunyai usia lebih lama, biasanya perusahaan tersebut mempunyai kelebihan informasi dan pengalaman dalam mengelola perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang masih beberapa tahun berdiri, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak (Yuniasih dan Isbanah, 2017 dalam Muhammad Hamdani et al., 2020). Dalam penelitian ini, pengukuran umur perusahaan menggunakan logaritma natural dari umur perusahaan.

$$Age = Ln(\text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan})$$

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang dimiliki oleh perusahaan saat perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Dalam penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini dipilih karena dapat memberikan informasi yang paling baik. Apabila investasi dalam aktiva menghasilkan

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuntungan, maka hal tersebut memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi sehingga mengakibatkan kemungkinan adanya investasi yang baru. Jika nilai Q lebih kecil dari 1, artinya investasi dalam aktiva tidak menarik.

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan :

- Q = Nilai perusahaan
- EMV = Nilai pasar ekuitas yang diperoleh dari hasil perkalian harga pada akhir tahun dengan jumlah saham beredar
- EBV = Nilai buku dari total ekuitas
- D = Nilai buku dari total hutang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan dari perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2020 dimana data tersebut diperoleh dari website resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Dari pengumpulan data tersebut, diperoleh populasi sejumlah 90 perusahaan dalam 3 periode penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik deskriptif, uji pooling, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Teknik deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas data dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum, dan maksimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Imam Ghazali, 2016:19).

Uji pooling

Uji pooling dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam pengujian data dapat dilakukan sekaligus (digabung) atau dilakukan terpisah untuk masing-masing tahun penelitian.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik terdiri atas normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Analisis ini dirumuskan dalam model regresi sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1TA + \beta_2Lev + \beta_3Size + \beta_4Age + \varepsilon$$

Dimana :

- NP = Nilai Perusahaan
- TA = *Tax Avoidance*
- Lev = *Leverage*
- Size = Ukuran Perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hanya sebagian saja dari karya tulis atau hanya sebagian saja dari karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Age	= Umur Perusahaan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
ε	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Gambaran atas data berupa nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi dan terendah pada thin capitalization, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan sebagai variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Uji Pooling

Pengujian data penelitian harus dilakukan terpisah untuk masing-masing tahun penelitian, dikarenakan pada hasil pengujian pooling terdapat nilai Sig. yang tidak memenuhi syarat ($< 0,05$) seperti yang terdapat pada tabel 2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 3, maka model regresi untuk data 3 tahun dapat dirumuskan menjadi $NP = 2,791 - 0,504 TA - 0,603 Lev + 0,179 Size + 0,052 Age$.

Uji Statistik F

Pengujian statistik F ditujukan untuk menguji signifikansi secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada tabel 4, hasil pengujian statistik F untuk 3 tahun penelitian memperoleh nilai Sig. lebih kecil dari 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan model layak digunakan dan terbukti bahwa variabel *tax avoidance*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Statistik t

Hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari *tax avoidance*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan untuk 3 tahun penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Hasil pengujian pada tabel 3, *tax avoidance* memperoleh nilai Sig. one tailed lebih besar 5% (0,05) yaitu sebesar 0,349 dan nilai koefisien regresinya sebesar -0,504. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *leverage* memperoleh nilai Sig. one tailed lebih kecil dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,0015 dan nilai koefisien regresinya sebesar -0,603. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memperoleh nilai Sig. one tailed lebih kecil dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,04 dan nilai koefisien regresinya sebesar 0,179. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Umur perusahaan memperoleh nilai Sig. one tailed lebih besar dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,4395 dan nilai koefisien regresinya sebesar 0,052. Hasil tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi untuk masing-masing tahun penelitian dapat dilihat pada tabel 5. Nilai Adjusted R Square pada tabel 5 sebesar 0,084 menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 55,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

deskriptif di atas menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar, nilai perusahaannya tinggi daripada perusahaan dengan total aset yang kecil.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa semakin besar dan bertambahnya ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin berkembang sehingga memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya. Umumnya perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar dapat meningkatkan kepercayaan kreditur untuk memberikan dananya baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016), Ni Putu Ira Kartika Dewi dan Nyoman Abundanti (2019), Ni Luh Srupa Dewantari et al. (2019), IGB Angga Pratama dan IGB Wiksuana (2018), Kevin Hestia Gigih Anugerah dan I Ketut Suryanawa (2019), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji statistik t untuk variabel umur perusahaan, menunjukkan koefisien regresinya sebesar 0,052 dengan nilai signifikan (*one tailed*) yang lebih besar dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,4395. Maka dari hasil pengujian t tersebut, hasilnya tidak tolak H_0 , yang artinya umur perusahaan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, PT. Delta Jakarta Tbk. memiliki umur perusahaan 89 tahun dengan nilai perusahaan sebesar 3,0475, sedangkan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. memiliki umur perusahaan 12 tahun dengan nilai perusahaan sebesar 3,8853. Dari hasil deskriptif di atas menunjukkan bahwa perusahaan dengan umur yang besar, nilai perusahaannya lebih rendah daripada perusahaan dengan umur yang kecil.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa besar atau kecilnya umur suatu perusahaan tidak akan mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur yang cukup matang tidak menjamin bahwa nilai perusahaannya meningkat, sebaliknya perusahaan memiliki umur yang masih relatif kecil, nilai perusahaannya lebih besar daripada perusahaan yang memiliki umur yang besar. Artinya perusahaan yang baru berdiri dapat bersaing dan mengungguli perusahaan yang sudah lama berdiri. Maka dari itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulianto dan Widiasasi (2020) yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di atas, maka kesimpulan yang dapat dibuat adalah pertama yaitu tidak terdapat cukup bukti bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kedua yaitu terdapat cukup bukti bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ketiga yaitu terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keempat yaitu tidak terdapat cukup bukti bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan dan penjelasan dari bab-bab sebelumnya, ada juga keterbatasan penelitian dalam melakukan penelitian ini yaitu nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 8,4%. Maka dari itu, saran yang ingin disampaikan untuk peneliti selanjutnya yang pertama yaitu hendaknya untuk memperluas jangkauan penelitian dengan menambahkan perusahaan dari sektor lain, tidak hanya dari perusahaan sektor barang konsumen primer. Kedua yaitu mengganti alat ukur (proksi) dari variabel nilai perusahaan selain Tobin's Q seperti PER (*Price to Earning Ratio*) dan PBV (*Price to Book Value*). Ketiga yaitu mengganti variabel dependen (bebas) yang juga mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, *thin capitalization*, kebijakan dividen, dan lain-lain. Selain itu, dikarenakan pada penelitian ini, pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif, maka penulis ingin menyampaikan saran kepada pihak manajemen



perusahaan untuk tidak menggunakan hutang yang terlalu besar karena dengan memanfaatkan hutang yang besar, akan mempengaruhi perusahaan untuk mengalihkan dananya untuk membayar beban bunganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggasta, Giovanni dan Rousilita Suhendah (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen, dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara / Vol. 2 Edisi April 2020: 586-593.
- Anugerah, Kevin Hestia Gigih dan I Ketut Suryanawa (2019). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 26(3), Maret (2019): 2324-2352.
- Apriani, Lina dan Putu Ery Setiawan (2018). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi 23: 1765.
- Bursa Efek Indonesia, diakses pada 2 Juni 2021, <https://www.idx.co.id>
- Darmawan, Akhmad et al (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 5(1), Juni 2020, Hal. 83-92.
- Dewantari, Ni Luh Surpa et al, Wayan Cipta, dan Gede Putu Agus Jana Susila (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI*. Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 2, Oktober 2019. P-ISSN: 2476-8782.
- Dewi, Ni Putu Ira Kartika dan Nyoman Abundanti (2019). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 5, 2019 : 3028-3056 ISSN : 2302-8912.
- Ghozali, Iman. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, Muhammad, Yulia Efni, dan Novita Indrawati (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan*. Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol. 10 No. 2, Desember 2020.
- Indrayani, Ni Kadek, I Dewa Made Endiana, dan I Gusti Ayu Asri Pramesti (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Kharisma, Vol. 3, No. 1, Februari 2021, E-ISSN 2716-2710.
- Jayaningrat, I Gusti A. Arya, Made Arie Wahyuni, dan Edy Sujana (2017). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 7, No: 1, Tahun 2017.
- Kolamban, Dea V., et al (2020). *Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal EMBA Vol. 8, No. 3, Juli 2020, Hal. 174–183.
- Kwok, Nikki, dan Andi Gunawan Kwok (2020). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2016 - 2018*. Jurnal Akuntansi Bisnis 13(1): 22–33.



- Larasati, Marreta Puteri Eka (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Mahaetri, Komang Krisma dan Ni Ketut Muliati (2020). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Universitas Hindu Indonesia 1(1): 436–64.
- Nugraha, Made Caesar Juliartha dan Putu Ery Setiawan (2019). *Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi 26: 398.
- Oktaviani, Marista, Asyidatur Rosmaniar, dan Samsul Hadi (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Balance Vol. XVI No. 1, Januari 2019.
- Panggabean, Muhammad Rizal (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*. Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha 26(1): 82–94.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016: 1338-1367.
- Pratama, IGB Angga dan IGB Wiksuana (2018). *Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.5 (2018): 1289-1318.
- Suffah, Roviqotus dan Akhmad Riduwan (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016.
- Sufama, Dedi Rosidi, dan Erna Lisa (2018). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi, Volume X No. 1 / Februari / 2018.
- Suwardika, I Nyoman Agus dan I Ketut Mustanda (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, 2017: 1248-1277.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Juliani (2018). *The Effect Of Tax Avoidance On Company Value With Corporate Governance As Moderating Variables*. Jurnal Nominal / Volume VII Nomor 2 / Tahun 2018 VII(02): 47–61.
- Wijaya, Andre Gusti, Elva Nuraina, dan Juli Murwani (2020). *Bukti Empiris Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur Berdasarkan Intellectual Capital, Umur Dan Ukuran Perusahaan*. Forum Ilmiah Pendidikan dan Akuntansi 8(1): 120–25.
- Yulianto dan Widyasasi (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara / Vol. 2 Edisi April 2020: 576-585.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	93	.00023	.92185	.2590005	.11388088
LEV	93	.13014	3.58924	.8691294	.76033466
SIZE	93	27.33972	32.72561	29.4150735	1.46522260
AGE	93	2.48491	4.48864	3.5562987	.43050075
NP	93	.43519	9.50131	2.0178670	1.41705265
Valid N (listwise)	93				

Tabel 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.127	5.315		.400	.690
TA	-.066	3.589	-.005	-.018	.985
LEV	-.409	.392	-.220	-1.044	.300
SIZE	-.010	.176	-.010	-.058	.954
AGE	.109	.621	.033	.176	.861
Dummy 1	-10.936	7.530	-3.658	-1.452	.150
Dummy 2	-4.693	7.609	-1.570	-.617	.539
D1X1	-1.700	4.326	-.164	-.393	.695
D1X2	-.387	.514	-.167	-.753	.454
D1X3	.419	.254	4.115	1.646	.104
D1X4	-.064	.872	-.077	-.073	.942
D2X1	-.528	4.116	-.059	-.128	.898
D2X2	-.167	.541	-.072	-.308	.759
D2X3	.196	.257	1.926	.760	.450
D2X4	-.165	.872	-.198	-.189	.851

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengesahkan dan menyebutkan sumber.
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.791	2.986		-.935	.352		
TA	-.504	1.294	-.040	-.389	.698	.921	1.085
LEV	-.603	.198	-.323	-3.037	.003	.878	1.139
SIZE	.179	.101	.186	1.773	.080	.910	1.099
AGE	.052	.342	.016	.152	.879	.922	1.085

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.812	4	5.703	3.099	.019 ^b
	Residual	161.928	88	1.840		
	Total	184.740	92			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Um. Perusahaan , Tax Avoidance, Uk. Perusahaan , Leverage

Tabel 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351 ^a	.123	.084	1.35649829	1.688

a. Predictors: (Constant), Um. Perusahaan , Tax Avoidance, Uk. Perusahaan , Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hakipta milik IBI KKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.